

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebebasan pers merupakan pilar utama dalam sistem demokrasi, yang memungkinkan masyarakat mendapatkan informasi yang akurat dan berimbang. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers dan Kode Etik Jurnalistik Dewan Pers menjadi landasan bagi praktik jurnalisme yang bertanggung jawab. Dalam praktiknya, pers sering kali dihadapkan pada tantangan seperti tekanan politik, kepentingan bisnis, dan kontroversi etika. Salah satu kejadian yang menarik perhatian publik adalah pencabutan kartu pers jurnalis CNN Indonesia oleh Dewan Pers pada September 2025, yang didasarkan pada dugaan pelanggaran kode etik terkait pemberitaan tentang tokoh politik seperti Prabowo Subianto. Insiden ini mencakup banyak hal mengenai independensi media, akuntabilitas jurnalis, dan dampaknya terhadap kepercayaan publik terhadap pers.

Pencabutan kartu pers tersebut bukan hanya sekedar sanksi administratif, namun juga mencerminkan dinamika framing dalam pemberitaan media. Framing, sebagai proses seleksi dan penekanan elemen tertentu dalam berita, mempengaruhi bagaimana audiens memahami suatu peristiwa. Model framing Robert N. Entman (1993) menjelaskan framing melalui empat dimensi utama: (1) mendefinisikan masalah (mendefinisikan masalah), (2) mendiagnosis penyebab (mendiagnosis penyebab), (3) membuat penilaian

moral (penilaian moral), dan (4) menyarankan solusi (menyarankan solusi). Model ini relevan untuk menganalisis bagaimana media membangun narasi, terutama dalam konteks kontroversi pers yang melibatkan isu-isu sensitif seperti politik dan etika jurnalistik.

Media online seperti Kompas.com, sebagai salah satu portal berita terkemuka di Indonesia dengan jangkauan luas dan reputasi kredibilitas, memainkan peran penting dalam membentuk opini publik. Pada edisi tanggal 28, 29, dan 30 September 2025, Kompas.com melaporkan kejadian pencabutan kartu pers CNN Indonesia secara intensif, yang memberikan kesempatan untuk mempelajari bagaimana framing diterapkan dalam konteks ini. Penelitian ini penting karena framing dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kebebasan pers, integritas jurnalis, dan regulasi media di era digital, di mana informasi menyebar dengan cepat melalui platform online.

Pada penelitian ini memilih portal berita *online* dari Kompas.com yang sudah sering digunakan penelitian lain dalam melakukan pembedaan berita. Dalam penelitian ini memilih portal berita *online* Kompas.com karena portal berita online ini selalu membuat pembedaan berita lebih dari satu, oleh karena itu tertarik untuk menggunakan portal berita *online* Kompas.com dalam penelitian analisis pembedaan.

Salah satu isu yang menimbulkan perdebatan ranah publik dan dunia jurnalistik adalah isu pencabutan kartu pers jurnalis CNN Indonesia oleh pihak Istana Kepresidenan pada September 2025. Peristiwa ini berasal ketika

seorang jurnalis CNN Indonesia menanyakan perihal program makan bergizi gratis kepada Presiden Republik Indonesia, Prabowo Subianto. Kejadian tersebut menimbulkan reaksi beragam dari kalangan jurnalis seperti Aliansi Independen Jurnalis (AJI), Lembaga Bantuan Hukum (LBH) hingga masyarakat dan wartawan lainnya, banyak yang menilai tindakan ini sebagai bentuk pembatasan terhadap kebebasan pers.

Kasus ini menjadi menarik karena terdapat isu fundamental dalam dunia jurnalistik, yaitu kebebasan pers dan independensi jurnalis. Kebebasan pers merupakan salah satu pilar penting dalam demokrasi, di mana jurnalis memiliki hak untuk mencari, mempublikasikan, memperoleh, dan menyampaikan informasi kepada publik tanpa tekanan atau intimidasi, namun kebebasan pers tersebut juga harus diimbangi dengan tanggung jawab etis sesuai dengan kode etik jurnalistik.

Pada akhir September 2025, publik dikejutkan oleh insiden pencabutan kartu pers milik jurnalis CNN Indonesia Diana Valencia, oleh Biro Pers Media, dan Informasi Sekretariat Presiden (BPMI). Tindakan tersebut dilakukan setelah Diana mengajukan pertanyaan kepada Presiden Prabowo Subianto mengenai kasus keracunan massal terkait program Makan Bergizi Gratis (MBG).

BPMI beralasan bahwa pertanyaan tersebut dianggap diluar topik pembicaraan agenda presiden dan bahwa kartu yang dicabut BPMI beralasan itu hanyalah identitas kartu khusus untuk liputan istana, bukan kartu pers profesional wartawan. Menyikapi reaksi keras dari media, wartawan, asosiasi

jurnalis, dan dewan pers yang menekankan pentingnya kebebasan pers sebagai hak konstitusional, pihak akhirnya melakukan audiensi dengan redaksi CNN dan menyerahkan kembali kartu pers kepada Diana pada 29 September 2025, disertai pemirsaan maaf dan jaminan agar kasus serupa tidak terulang kembali.

Pemberitaan isu pencabutan kartu pers jurnalis CNN Indonesia yang diberitakan oleh berbagai media massa terdapat juga berbagai perspektif atau sudut pandang mengenai penyebab terjadinya isu pencabutan kartu pers tersebut. Hal ini berkaitan dengan bagaimana wartawan atau media massa melakukan pembingkaihan terhadap isu tersebut. Meskipun membahas topik yang sama, penulisan berita di setiap media massa akan memiliki bentuk pembingkaihan, sudut pandang dan penonjolan aspek – aspek berita yang berbeda.

Pembingkaihan merupakan sudut pandang yang digunakan untuk memilih topik – topik berita dan menulis berita oleh wartawan atau sebuah media massa. Menurut Robert N. Entman pembingkaihan adalah proses seleksi dari berbagai realitas yang ada sehingga elemen – elemen tertentu dari isu tersebut lebih menonjol dan lebih dominan dibanding yang lain (Eriyanto, 2002: 77).

Hasil akhir dari framing berupa beberapa elemen yang ditonjolkan dan beberapa elemen lain yang disembunyikan. Efeknya, khalayak akan mengingat hal – hal tertentu yang ditampilkan oleh media massa dan melupakan hal – hal yang tidak muncul. Hal ini berkaitan dengan bagian mana yang diliput dan bagian mana yang tidak diliput oleh wartawan.

Di Indonesia penggunaan analisis framing sebagai metode penelitian bukan suatu hal yang asing karena sudah terdapat beberapa penelitian baik artikel ataupun skripsi yang menggunakan metode analisis framing. Hanya saja dari beragamnya penelitian tentang analisis framing yang ditemukan, analisis framing lebih banyak digunakan dalam penelitian yang berfokus pada hukum, politik, dan pemerintahan.

Melihat isu pencabutan kartu pers jurnalis CNN Indonesia di Istana Negara dengan beragamnya berita yang dibuat oleh media massa membuat tertarik untuk mengamati bagaimana sebuah media khususnya media *online* yang selalu memberikan informasi secara cepat dalam membongkar isu pencabutan kartu pers jurnalis CNN Indonesia di Istana Negara pada media *online* Kompas.com.

Topik penelitian mengenai analisis framing memiliki relevansi dengan program studi jurnalistik karena analisis framing termasuk salah satu materi yang dipelajari dalam kegiatan perkuliahan. Analisis framing juga berkaitan dengan bagaimana mahasiswa jurnalistik sebagai calon jurnalis profesional melakukan pembongkaran dalam sebuah berita yang dibuatnya. Isu pemberitaan ini juga relevan untuk diteliti dengan analisis framing karena isu ini menjadi pusat perhatian khalayak sekaligus juga media massa dengan berbagai pemberitaannya sehingga akan menghasilkan pembongkaran yang berbeda.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada pentingnya memahami bagaimana media mengonstruksi realitas terkait isu kebebasan pers dan relasi

kekuasaan antara pemerintah dan jurnalis di Indonesia. Peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis CNN Indonesia yang terjadi setelah pertanyaan kritis tentang program Makan Bergizi Gratis (MBG) diajukan kepada Presiden Prabowo Subianto bukan hanya menjadi kasus individual, tetapi juga cerminan dinamika kebebasan berekspresi di ruang publik. Dalam demokrasi, media memiliki fungsi vital sebagai pengawas kekuasaan. Namun, insiden ini menimbulkan pertanyaan serius sejauh mana media masih dapat menjalankan peran kritisnya tanpa tekanan atau bentuk pembungkaman halus dari otoritas politik.

Dengan analisis framing penelitian ini menjadi penting untuk mengungkap bagaimana media Kompas.com bersikap kritis dalam pemberitaan ini atau lebih cenderung pro – pemerintah dalam membingkai peristiwa tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan bagaimana struktur pemberitaan membentuk sudut pandang masyarakat terhadap isu kebebasan pers, tanggung jawab, dan posisi jurnalis dalam menjalankan tugasnya sebagai profesi jurnalis profesional. Adanya penelitian ini juga berharap mampu memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai referensi di bidang Ilmu Komunikasi Jurnalistik, khususnya pada kajian analisis framing.

1.2 Fokus Penelitian

Uraian diatas menunjukan bahwa peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis CNN Indonesia memicu perdebatan publik serta wartawan. Maka dari

itu model Robert N. Entman sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini dengan fokus penelitian:

1. Bagaimana Kompas.com melakukan *Define problems* (pendefinisian masalah) dalam pemberitaan peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis CNN Indonesia?
2. Bagaimana Kompas.com melakukan *Diagnose Causes* (mendiagnosis masalah) dalam pemberitaan pencabutan kartu pers jurnalis CNN Indonesia?
3. Bagaimana Kompas.com membuat *Make Moral judgement* (penilaian moral) dalam pemberitaan peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis CNN Indonesia?
4. Bagaimana *Treatment Recommendation* (penekanan penyelesaian masalah) yang ditawarkan oleh Kompas.com dalam pemberitaan peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis CNN Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui pendefinisian masalah yang disajikan Kompas.com dalam pemberitaan peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis CNN Indonesia
2. Mengetahui penyebab masalah yang disajikan Kompas.com dalam pemberitaan peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis CNN Indonesia
3. Mengetahui penilaian moral yang disajikan Kompas.com dalam pemberitaan peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis CNN Indonesia

4. Mengetahui penyelesaian masalah yang disajikan Kompas.com dalam pemberitaan peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis CNN Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan referensi di bidang ilmu komunikasi jurnalistik terutama pada penelitian yang berkaitan dengan pembungkaman di media *online* menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Dalam penelitian ini sekaligus juga menjadi penguat posisi jurusan ilmu komunikasi jurnalistik dalam mata kuliah teori komunikasi, kapita selekta jurnalistik, jurnalisme *online* dan metodologi penelitian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menjadi bukti penerapan dari analisis framing yang telah dipelajari dalam kegiatan perkuliahan pada mata kuliah teori komunikasi, kapita selekta jurnalistik, jurnalisme online, dan metodologi penelitian sehingga penelitian ini dapat digunakan dan dimanfaatkan sebagai referensi untuk peneliti lain, khususnya dalam penelitian tentang analisis framing. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai bagaimana media menonjolkan dan mengesampingkan aspek – aspek tertentu dalam sebuah berita.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Landasan teoritis ini berupa analisis *framing*, secara etimologis, istilah *framing* berasal dari Bahasa Inggris artinya bingkai dan mempunyai makna yakni pembingkaihan mengenai suatu kegiatan. Pada dasarnya pembingkaihan analisis media massa terutama surat kabar merupakan cara guna memahami bagaimana suatu media bercerita tentang berbagai peristiwa.

Analisis *framing* dalam penelitian ini menggunakan model Robert N. Entman ialah pakar ahli yang meletakkan fondasi dasar analisis framing dalam pembelajaran isi media. Entman sendiri memahami framing menjadi dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan. Penelitian menggunakan analisis framing Robert N. Entman karena Entman mengembangkan suatu metode guna menganalisis teks berita yang digunakan sebagai objek penelitian. Robert N. Entman (Eriyanto, 2011: 222) mengklasifikasikan perangkat framing dalam empat elemen yakni:

1. Define problems (pendefinisian masalah) adalah elemen penting yang memiliki arti bingkaihan paling utama mengenai peristiwa atau isu yang dilihat. Pemahaman terhadap suatu isu bisa berbeda karena pembingkaihan yang ada menyebabkan realitas yang berbeda, meskipun isu atau peristiwanya sama.

2. Diagnose Causes (mendiagnosis masalah) adalah elemen framing guna membingkai bagaimana kejadian itu disebabkan oleh siapa yang dianggap aktor dari peristiwa atau apa yang dianggap penyebab masalah. Pemahaman mengenai peristiwa akan menentukan yang dianggap sumber masalah.
3. Make Moral judgement (pembuatan keputusan moral) didefinisikan sebagai elemen framing guna memberikan atau melakukan pembenaran argumen dan opini pada pendefinisian permasalahan yang dibuat. Memberikan penekanan terhadap nilai moral yang disajikan untuk mengidentifikasi permasalahan, nilai moral yang dipakai dalam melegitimasi atau mendelegitimasi tindakan yang dilakukan. Sebuah argumentasi dibutuhkan untuk mendukung gagasan mengenai masalah dan penyebab masalah.
4. Treatment Recommendation (penekanan penyelesaian) adalah elemen framing digunakan untuk menilai dan menentukan yang diinginkan oleh wartawan. Solusi yang ditawarkan wartawan guna mengatasi permasalahan. Penyelesaian masalah tersebut tergantung kepada pendefinisian kejadian, penyebab masalah, serta argumen yang ada.

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 Media Daring (*Online*)

Media daring (*Online*) diartikan sebagai bentuk media yang dapat diakses dan disajikan secara daring di situs (*website*) yang didalamnya mencakup tulisan, gambar, video, dan audio. Proses

produksi dan distribusi berita dilakukan dengan memanfaatkan sarana internet (Romli, 2018: 34).

Media daring memiliki keunggulan – keunggulan dibandingkan dengan media konvensional seperti media cetak atau elektronik diantaranya yaitu dari aspek kecepatan informasinya. Media daring menyampaikan berita secara lebih cepat dibandingkan dengan media konvensional karena kecepatannya tersebut maka setiap hari media daring dapat menghasilkan banyak berita dan dapat langsung diakses semua orang (Romli, 2018: 36).

Keunggulan berikutnya yaitu media daring memiliki karakteristik multimedia. Media daring dapat memuat berita dalam bentuk teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan. Keunggulan terakhir, media daring memiliki karakteristik fleksibilitas yaitu tidak memiliki batasan waktu dan tempat sehingga pemuatan dan penyuntingan naskah dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja (Romli, 2018: 37). Keunggulan tersebut juga menguntungkan bagi penggunanya, pengguna media daring juga dapat mengakses berita dengan mudah dalam waktu yang tidak terbatas dan dapat diakses dimanapun penggunanya berada.

1.5.2.2 Berita

Menurut Michel V, Charnley, berita merupakan sebuah laporan aktual dan faktual tentang kejadian penting, menarik dan menyangkut kepentingan publik. Dari pendapat diatas dapat

ditemukan empat elemen yang harus ada di dalam sebuah berita. Elemen diatas juga dikenal dengan nilai – nilai berita (*news values*) (Juwito, 2008: 42).

Pertama aktual, dalam elemen ini berarti bahwa berita berisikan peristiwa yang baru. Kedua, faktual berarti informasinya berisikan fakta, bukan informasi bohong. Ketiga, penting berita berkaitan dengan kepentingan publik dan dinilai perlu diketahui dan diberitakan ke publik. Keempat, menarik berita yang umumnya menarik minat khalayak untuk membaca selain memiliki tiga unsur di atas, berita juga mengandung unsur *human interest* (Juwito, 2008: 42 – 43).

Maka dapat diartikan bahwasannya sebuah laporan peristiwa yang aktual, faktual atau tidak mengandung hoaks, menyangkut kepentingan publik dan penting untuk diketahui oleh publik, informasinya menarik minat khalayak untuk diketahui serta memiliki unsur menyentuh perasaan pembacanya maka laporan tersebut disebut sebagai berita.

1.6 Langkah – Langkah Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Pemberitaan isu pencabutan kartu pers jurnalis dipilih sebagai objek dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini memilih pemberitaan isu pencabutan kartu pers jurnalis dalam media *online* Kompas.com sebagai objek penelitian karena Kompas.com menjadi salah satu media *online*

yang telah terverifikasi sebagai media pengecekan fakta di Indonesia dan telah terverifikasi di International Fact Checking Network (IFCN). Dilansir dari situs pemberitaan Kompas.com yang telah memberitakan pada 17 Oktober 2018, Kompas.com resmi masuk kedalam daftar media internasional cek fakta terverifikasi di bawah International Fact Checking Network (IFCN). IFCN merupakan sebuah jaringan pengecekan fakta yang didirikan oleh Poynter Institute, sebuah lembaga penelitian dan sekolah jurnalisme nirlaba terkemuka di Florida.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini memilih paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Dari sudut pandang paradigma konstruktivisme, melihat realitas bukan realitas yang alami, tetapi hasil konstruksi, penelitian ini memilih paradigma konstruktivisme sebab memiliki prinsip yang mendekati dengan analisis framing yakni bahwa faktor penting dalam melakukan konstruksi realitas berita adalah wartawan atau media massa.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan, statistik, atau cara – cara yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang yang dapat diamati (Fitrah, dan Luthfiyah, 2017: 44).

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang berarti harus mendeskripsikan suatu objek atau fenomena yang diungkap ke dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif. Artinya, dalam penulisan data dan fakta yang dikumpulkan berbentuk kata – kata atau gambar didukung dengan kutipan – kutipan data berupa fakta untuk mendukung isi yang ditulis dalam laporannya (Anggito dan Setiawan, 2018: 11).

Pendekatan kualitatif dipilih karena, pendekatan kualitatif merupakan cara yang tepat untuk meneliti isu ini. Hal ini berdasarkan pada karakteristik dari penelitian kualitatif yang tidak menekankan pada angka, melainkan berupa kata – kata atau gambar. Penelitian kualitatif menekankan pada makna (data dibalik yang teramati) karena penelitian ini bertujuan untuk menelaah makna atau menafsirkan fenomena dengan metode analisis framing, maka menurut penulis jenis pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk memperoleh data yang mendalam.

Penelitian ini tidak cocok menggunakan pendekatan kuantitatif karena secara umum pendekatan kuantitatif lebih menekankan pada luasnya (bukan kedalaman) informasi, sehingga penelitian ini tidak dapat menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif lebih cocok jika digunakan untuk memperoleh informasi yang luas namun tidak mendalam (Nurdin dan Hartati, 2019: 56).

Berbeda dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkat makna yang berarti

makna adalah data dibalik yang terlihat. Selain itu, pendekatan kualitatif juga merupakan pendekatan yang ditujukan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, pemilihan kata dengan cara deskripsi berbentuk kata – kata sehingga pendekatan kualitatif menjadi pendekatan yang sesuai untuk menganalisis penulisan teks berita berdasarkan analisis framing.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode analisis framing dipilih sebagai metode untuk menganalisis isu ini. Analisis framing dipilih karena ingin mengetahui bagaimana media melakukan konstruksi realitas.

Penelitian ini menggunakan model analisis framing Robert N. Entman untuk menjawab fokus dan pertanyaan penelitian. Dalam model analisis framing Robert N. Entman terdapat 4 tahapan yaitu: *Define Problems* (Pendefinisian Masalah), *Diagnose Causes* (Memperkirakan Masalah), *Moral Judgement* (Penilaian Moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian).

Penelitian ini memilih model tersebut karena melalui 4 tahapan framing Robert N. Entman dapat membantu dalam menentukan pendefinisian dan memperkirakan penyebab masalah dalam pemberitaan peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis di Istana Negara yang disajikan Kompas.com. Pada tahap ini membantu untuk mengetahui penilaian moral yang diberikan oleh Kompas.com dalam pemberitaan peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis CNN Indonesia di Istana Negara. Tahap

terakhir membantu untuk mengetahui penyelesaian masalah yang ditawarkan oleh Kompas.com dalam pemberitaan pencabutan kartu pers jurnalis CNN Indonesia di Istana Negara.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data yang hendak dikumpulkan melalui framing model Robert N. Entman ini terdapat 4 elemen dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kompas.com melakukan pendefinisian masalah dalam pemberitaan peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis
2. Bagaimana Kompas.com memperkirakan penyebab masalah dalam pemberitaan peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis
3. Bagaimana Kompas.com memberikan penilaian moral dalam pemberitaan peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis
4. Bagaimana penyelesaian masalah yang ditawarkan oleh Kompas.com dalam pemberitaan peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis

Jenis data pada penelitian ini merupakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif bersifat deskriptif sehingga data yang terkumpul berupa kata – kata. Jenis data yang di amati berupa teks pemberitaan peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis usai menanyakan perihal program makan bergizi gratis kepada presiden Prabowo Subianto di Istana Negara pada media *online* Kompas.com.

1.6.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk uraian terkait sumber data primer dan sumber data sekunder akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari objek penelitian. Data primer yang dimaksud berupa 13 teks pemberitaan mengenai peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis usai menanyakan perihal program makan bergizi gratis kepada presiden Prabowo Subianto di Istana Negara Edisi Tanggal 28, 29, 30 September 2025 di laman media *online* Kompas.com.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk melengkapi atau mendukung data primer yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, sumber internet, artikel ilmiah, penelitian – penelitian terdahulu serta penelitian sejenis lainnya sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

1.6.5.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian

ini observasi atau pengamatan dilakukan terhadap situs berita media *online* Kompas.com dengan menggunakan kata kunci: Pencabutan Kartu Pers Jurnalis Edisi Tanggal 28, 29, 30 September 2025.

1.6.5.2 Studi Dokumentasi

Penelitian ini memilih studi dokumentasi karena untuk melakukan analisis berita terkait dibutuhkan dokumentasi pemberitaan. Dokumentasi pemberitaan merupakan jenis data kualitatif dari objek penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan pemberitaan peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis di Istana Negara Edisi Tanggal 28, 29, 30 September 2025 di Kompas.com.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian yang berjudul “Pencabutan Kartu Pers Jurnalis CNN Indonesia” menggunakan teknik atau cara kerja analisis framing. Ada empat tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi berita, penyajian data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan.

1.6.6.1 Reduksi Data

Reduksi dilakukan dengan pemilahan data mencakup hal – hal pokok dan membuang yang tidak perlu, lalu memfokuskan data sesuai dengan tema penelitian. Tahapan reduksi ini dilakukan penulis dengan cara memilih berita – berita pokok yang dianalisis. Tidak

seluruh berita yang ada pada media *online* Kompas.com Edisi September 2025 yang akan dianalisis. Tetapi, Edisi Tanggal 28, 29, 30 September 2025 yang akan dianalisis sesuai dengan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan ini, dapat mempermudah untuk melakukan analisis karena menggunakan data yang benar – benar relevan dengan penelitian ini.

1.6.6.2 Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, melakukan penyajian data guna mempermudah untuk memahami apa yang terjadi yang kemudian dapat direncanakan hal selanjutnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian atau berbentuk teks yang bersifat naratif dari hasil observasi yang dilakukan pada situs berita *online* Kompas.com.

1.6.6.3 Interpretasi Data

Langkah selanjutnya yaitu dengan menganalisis data menggunakan analisis framing model Robert N. Entman untuk mengetahui bagaimana media *online* Kompas.com melakukan pembingkai pada pemberitaan pencabutan kartu pers jurnalis. Ada 4 tahap dalam model analisis framing Robert N. Entman, yakni:

Tabel 1. 1 Analisis Framing Model Robert N. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu isu atau peristiwa dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Memperkirakan akar dari penyebab masalah. Akar dari penyebab tersebut bisa berupa apa (<i>what</i>) atau siapa (<i>who</i>).
<i>Moral Judgement</i> (Penilaian Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber (Eriyanto, 2022: 223 – 224)

1.6.6.4 Penarikan Kesimpulan

Setelah data dianalisis menggunakan empat tahap framing Robert N. Entman. Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari hasil analisis mengenai pemberitaan terkait peristiwa pencabutan

kartu pers jurnalis tersebut. Dengan menarik kesimpulan akan diketahui bagaimana media membingkai peristiwa pencabutan kartu pers jurnalis dalam pemberitaan tersebut.

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini merupakan prosedur untuk menentukan dan menunjukan keakuratan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini, menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik penentuan keabsahan data. Menurut Krisyantono (dalam Pertiwi, 2021: 28) triangulasi data digunakan untuk membandingkan atau mengecek kembali drajat kepercayaan data yang diperoleh. Data yang digunakan berupa sebuah dokumentasi teks pemberitaan pada media *online* Kompas.com.

Data dokumentasi berupa sebuah teks merupakan sebuah data yang berbentuk tulisan. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berbentuk berita pada media *online* Kompas.com dan dianalisis dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan triangulasi dokumen untuk penentuan keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber seperti artikel ilmiah, media *online* atau literatur yang berhubungan dan mendukung sesuai dengan permasalahan yang diteliti.